

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

Ensiklopedia Bukti dan Mukjizat

Bukti kenabian Muhammad ﷺ dan kebenaran Al-Qur'an

Mukjizat ilmiah · Saksi sejarah dan arkeologi · Nubuat yang terbukti

Kabar gembira dalam Taurat dan Injil · Dunia jin, sihir, dan yang gaib

Dijelaskan agar seorang anak pun memahaminya · 158 ilustrasi berwarna

158 bukti, disusun menurut kekuatannya



Bagian Keempat

Mukjizat Inderawi Nabi Muhammad ﷺ



Apa yang dilihat para sahabat dengan mata kepala sendiri lalu diwariskan kepada kita lewat sanad bersambung: air memancar dari sela jemari beliau, batang kurma menangis merindukannya, dan bulan terbelah di atas Makkah.

16 bukti

Bulan Terbelah di Atas Makkah

Saat (Kiamat) telah dekat dan bulan pun terbelah. Dan jika melihat suatu tanda, mereka berpaling dan berkata: sihir yang terus-menerus.

Surah al-Qamar — ayat 1-2



Peristiwa yang dilihat seluruh penduduk Makkah — yang beriman maupun yang ingkar

🔍 Dengan kata sederhana

Bulan terbelah di langit menjadi dua bagian, sampai orang-orang melihat Gunung Hira di antara keduanya. Kaum musyrik tidak mengingkari bahwa mereka melihatnya — mereka justru berkata: **“Muhammad telah menyihir kami.”**

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Quraisy selama ini menuntut Nabi ﷺ sebuah tanda inderawi yang membuktikan kejujurannya. Ketika tanda itu terjadi, mereka tidak berkata “kami tidak melihat apa-apa” — jawaban yang paling mudah dan paling aman — melainkan menafsirkan apa yang mereka lihat sebagai sihir. **Dan itu sendiri adalah pengakuan bahwa mereka menyaksikannya.**

🌀 Apa kata sains hari ini?

Ayat ini turun dengan bentuk **kata kerja lampau yang sudah terjadi**: “bulan telah terbelah” — bukan “akan terbelah”. Hadis tentang terbelahnya bulan diriwayatkan dalam **Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim** melalui banyak jalur dari sejumlah sahabat: Ibnu Mas'ud, Anas, Ibnu Abbas, dan Ibnu Umar dalam riwayat Muslim. Hadis Jubair bin Muth'im diriwayatkan Ahmad dan al-Hakim yang menilainya sahih sesuai syarat asy-Syaikhain. Dalam hadis Ibnu Mas'ud ada gambaran apa yang mereka lihat: “sampai mereka melihat gunung itu di antara dua belahan bulan”. Kabar ini telah mencapai derajat mutawatir menurut para imam hadis.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

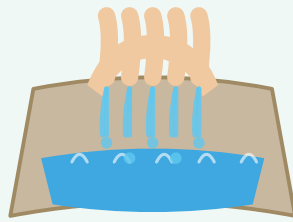
Buktinya di sini bukan pada peristiwanya semata, melainkan pada **reaksi para penentang**. Ayat ini dibacakan kepada mereka di Makkah selagi mereka masih hidup, menegaskan bahwa bulan telah terbelah di depan mata mereka. Seandainya ia tidak terjadi, hal termudah bagi mereka adalah berkata: “kapan? kami tidak melihat apa pun”. Padahal merekalah orang yang paling bersemangat mendustakannya, dan mereka tidak segan menuduhnya sebagai penyair, penyihir dan orang gila. Namun mereka **memilih menafsirkan, bukan mengingkari** — dan itulah saksi terkuat yang mungkin ada. Ayat itu sendiri pun merekam jawaban mereka: **“dan mereka berkata: sihir yang terus-menerus”** — sehingga ia mendokumentasikan hujah sekaligus bantahannya.

Air Memancar dari Sela Jari-Jarinya

Beliau meletakkan tangannya di dalam bejana itu, lalu air memancar dari sela jari-jarinya bagaikan mata air, maka kami pun minum dan berwudu. Anas ditanya: berapa jumlah kalian? Ia menjawab: sekitar tiga ratus orang.

HR al-Bukhari dan Muslim — muttafaq alaih

Tak memancar dari bejana... tapi dari sela jari



Sekitar tiga ratus orang minum dan berwudu dari satu bejana

Pemandangan yang diriwayatkan Anas bin Malik, Jabir, Ibnu Mas'ud dan lainnya

🗨 Dengan kata sederhana

Air habis sementara orang-orang kehausan. Maka Nabi ﷺ meletakkan tangannya ke dalam sebuah bejana kecil, **lalu air memancar dari sela jari-jarinya bagaikan mata air**, hingga seluruh pasukan minum dan berwudu.

⌚ Apa yang orang yakini dahulu?

Di tempat itu tidak ada sumur dan tidak ada hujan. Air di padang pasir adalah perkara hidup atau mati. Ratusan orang membutuhkan air pada saat yang sama. Dan bejana kecil itu tidak akan cukup bagi satu orang saja bila dipakai berwudu sekaligus minum.

🔍 Apa kata sains hari ini?

Peristiwa ini diriwayatkan dalam **dua kitab Sahih** dari Anas bin Malik, Jabir bin Abdullah, Abdullah bin Mas'ud dan lainnya, di tempat-tempat yang berbeda — Hudaibiyah, Tabuk dan selainnya. Ia terjadi lebih dari sekali dan disaksikan ribuan orang. Ibnu Mas'ud berkata: "Dahulu kami menganggap tanda-tanda itu sebagai berkah, sedangkan kalian menganggapnya sebagai sesuatu yang menakutkan. Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ dalam sebuah perjalanan, lalu air menipis, maka beliau berkata: carilah sisa air..."

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Rincian yang membedakannya adalah letak pancaran itu: **"dari sela jari-jarinya"**, bukan dari bejananya. Seandainya orang hendak mengarang sebuah cerita, yang lebih dekat adalah mengatakan bahwa bejana itu penuh — itu jauh lebih sederhana. Adapun air yang memancar dari sela jari-jari tangan manusia adalah gambaran yang ganjil dan teliti, yang tidak diucapkan kecuali oleh orang yang menyaksikannya. Dan yang lebih penting lagi adalah **jumlah saksinya**: "sekitar tiga ratus orang" dalam riwayat Anas, dan seribu empat ratus orang dalam riwayat Jabir pada hari Hudaibiyah. Kabar yang disaksikan sebanyak itu, lalu diriwayatkan dan dicatat tanpa seorang pun dari mereka mengingkarinya, mustahil dikarang sesudah mereka.

Satu Sha Jelai Mengenyangkan Seribu Orang

Aku pun membawanya kepada Rasulullah ﷺ ... beliau bersabda: panggillah orang-orang Khandaq. Dan jumlah mereka seribu ... Ia bersumpah demi Allah, sungguh mereka makan sampai meninggalkannya dan berpaling, sedangkan periuk kami tetap mendidih seperti semula.

HR al-Bukhari dan Muslim — muttafaq alaih



Hari Khandaq — ketika orang-orang mengikat batu pada perut mereka karena lapar

Q Dengan kata sederhana

Jabir mengundang Nabi ﷺ untuk makanan sedikit yang hanya cukup bagi beberapa orang, lalu Nabi ﷺ memanggil seribu lelaki penggali Khandaq. **Mereka semua makan sampai kenyang, sementara periuk itu masih tetap penuh.**

X Apa yang orang yakini dahulu?

Itu terjadi pada hari-hari paling berat dalam pengepungan. Kaum muslimin kelaparan, sampai-sampai Nabi ﷺ mengikatkan batu pada perutnya sendiri karena lapar. Makanannya hanya satu sha jelai dan seekor anak kambing kecil — hanya cukup untuk satu rumah tangga. Dan Jabir sempat diam-diam meminta maaf kepada istrinya atas apa yang ia lakukan.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini selengkapnya ada dalam **Sahih al-Bukhari**, diriwayatkan Jabir bin Abdullah tentang dirinya sendiri dan keadaannya, dengan rincian rumah tangga yang sangat teliti: percakapannya dengan istrinya, kekhawatirannya akan malu, larangan Nabi ﷺ menurunkan periuk dari api, dan perintah beliau agar makanan itu dicituk dan tidak dibuka tutupnya. Jabir bersumpah di akhirnya: "Ia bersumpah demi Allah, sungguh mereka makan sampai meninggalkannya dan pergi, **sedangkan periuk kami tetap mendidih seperti semula**" — yakni masih mendidih dan penuh.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Peristiwa seperti ini tidak mungkin dikarang, karena ia terjadi di hadapan **seribu saksi** di satu tempat dan satu waktu. Seandainya ia dusta, ratusan orang dalam pasukan itu pasti mendustakannya, apalagi di antara mereka ada orang-orang munafik yang menunggu kesempatan. Yang lebih teliti lagi, perawinya justru menceritakan **rasa malunya sendiri** dan kekhawatirannya bahwa makanan itu terlalu sedikit — rincian yang tidak akan ditambahkan oleh pengarang yang ingin membesarkan dirinya. Peristiwa serupa banyak sekali dalam kitab-kitab sahih: makanan Tabuk, kurma Ibnul Jarrah, dan utang ayah Jabir yang dilunasi dari kurma yang sepersepuluhnya pun tidak mencukupi.

Batang Kurma yang Merindukannya

Masjid itu beratap di atas batang-batang kurma, dan Nabi ﷺ bila berkhotbah berdiri menyandar pada salah satu batang itu. Ketika mimbar dibuatkan untuk beliau ... kami mendengar dari batang itu suara seperti suara unta bunting, sampai Nabi ﷺ datang lalu meletakkan tangannya padanya, maka ia pun diam.

HR al-Bukhari — sahih



Batang kurma yang merintih bagaikan unta bunting pada bulan kesepuluhnya



Dengan kata sederhana

Nabi ﷺ dahulu berkhotbah sambil menyandar pada batang kurma. Ketika dibuatkan mimbar untuk beliau, **batang itu menangis dan merintih** hingga terdengar oleh semua orang di masjid — maka beliau ﷺ turun dan memeluknya, lalu ia pun diam.



Apa yang orang yakini dahulu?

Batang kurma adalah kayu kering yang tidak punya perasaan. Bahwa ia mengeluarkan suara yang terdengar seperti suara unta bunting pada bulan kesepuluhnya adalah perkara yang tidak ada bandingannya. Dan masjid pada hari itu penuh manusia, di hari Jumat.



Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam **Sahih al-Bukhari** dan selainnya, diriwayatkan dari sejumlah sahabat melalui banyak jalur: Jabir bin Abdullah, Anas bin Malik, Abdullah bin Umar, Ubay bin Ka'ab, Sahl bin Sa'ad, Buraidah dan lainnya — sampai para ulama menggolongkannya sebagai hadis **mutawatir**. Al-Hasan al-Bashri berkata ketika meriwayatkannya: "Wahai kaum muslimin! Sebatang kayu merindukan Rasulullah ﷺ karena rindu kepadanya, maka kalian lebih berhak merindukannya."



Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Letak hujahnya, peristiwa ini terjadi di **masjid Madinah pada hari Jumat**, yakni di hadapan perkumpulan mingguan terbesar di kota itu, bukan di tempat sepi dan bukan pula di depan segelintir orang. Sejumlah besar sahabat meriwayatkannya, masing-masing dengan lafalnya sendiri, dan mereka menggambarkan suara itu dengan gambaran yang saling berdekatan — "seperti suara unta bunting". Dan rincian yang terakhirlah yang mengangkat kabar ini di atas khayalan: bahwa **ia diam ketika beliau meletakkan tangannya padanya**, dan dalam satu riwayat beliau bersabda: "seandainya aku tidak memeluknya, ia akan terus merindu sampai hari Kiamat". Kabar yang disaksikan satu masjid penuh, lalu diriwayatkan puluhan sahabat, dan tidak diingkari seorang pun yang hadir.

Melukiskan Baitulmaqdis Tanpa Pernah Melihatnya

Mahasuci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya.

Surah al-Isra — ayat 1



Beliau mengabarkannya kepada Quraisy pagi harinya, lalu mereka menyainya pintu demi pintu

Q Dengan kata sederhana

Nabi ﷺ diperjalankan pada malam hari dari Makkah ke Baitulmaqdis. Ketika beliau mengabarkannya kepada Quraisy, mereka mendustakannya, **dan meminta beliau melukiskan masjid itu** — sementara di antara mereka ada yang pernah melihatnya. Beliau pun melukiskannya hingga mereka berkata: “adapun gambarannya, ia memang benar”.

X Apa yang orang yakini dahulu?

Jarak antara Makkah dan Baitulmaqdis sekitar 1.200 kilometer, yang ditempuh kafilah sebulan pergi dan sebulan pulang. Dan Nabi ﷺ **belum pernah sekali pun melihat Baitulmaqdis sepanjang hidupnya**. Di Makkah ada banyak pedagang yang pernah ke Syam, melihat masjid itu dan mengenal ciri-cirinya. Maka tantangan itu hadir dalam bentuknya yang paling berbahaya: **melukiskan sebuah tempat yang dikenal para lawan Anda dan tidak Anda kenal**.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Peristiwa ini ada dalam **dua kitab Sahih** dan selainnya. Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Jabir radiyallahu anhu bahwa Nabi ﷺ bersabda: “Ketika Quraisy mendustakanku, aku berdiri di Hijr, lalu Allah menampakkan Baitulmaqdis kepadaku, **maka aku mulai mengabarkan kepada mereka ciri-cirinya sementara aku menatapnya**”. Dalam riwayat lain mereka menanyakan jumlah pintunya, lalu beliau menghitungnya untuk mereka. Kemudian beliau mengabarkan kepada mereka tentang kafilah mereka di perjalanan, melukiskannya dan menyebut waktu kedatangannya — dan ia datang persis seperti yang beliau katakan.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ini adalah ujian yang **seketika, langsung dan bisa didustakan** dalam satu majelis. Beliau tidak diminta melukiskan sesuatu yang gaib dan tidak diketahui, melainkan sebuah tempat **yang dikenal para penanya** dan tidak beliau kenal. Satu kesalahan saja pada satu rincian sudah cukup untuk meruntuhkan dakwah itu pada hari itu juga. Mereka mengakui kebenaran gambarannya lalu berpaling — sebagaimana kebiasaan mereka pada setiap tanda. Adapun saksi yang paling kuat adalah **kabar tentang kafilah**: beliau mengabarkan kafilah milik mereka sendiri, di mana ia berada dan kapan ia tiba, lalu mereka menunggu dan mendapatinya persis seperti yang beliau katakan, pada hari yang beliau sebutkan. Sebuah pembuktian mandiri yang terjadi di tangan mereka sendiri, bukan di tangan beliau.

Tempat Jatuhnya Korban Sebelum Perang

Rasulullah ﷺ sehari sebelumnya menunjukkan kepada kami tempat-tempat jatuhnya orang-orang Badar, beliau berkata: ini tempat jatuhnya si fulan besok, insya Allah. Ia berkata: maka tidak seorang pun dari mereka bergeser dari tempat tangan Rasulullah ﷺ.

HR Muslim — sahih



Tempat-tempat yang digambar di atas pasir... dan jasad-jasad ditemukan di atasnya

🗨 Dengan kata sederhana

Sehari sebelum Perang Badar, Nabi ﷺ berjalan di medan perang sambil menunjuk dengan tangannya ke tempat-tempat di tanah dan berkata: **di sini si fulan akan terbunuh, dan di sini si fulan**. Ketika perang terjadi, tidak seorang pun dari mereka melewati tempat yang beliau tunjuk.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Badar adalah bentrokan besar yang pertama: kaum muslimin tiga ratus orang lebih, sedangkan kaum musyrik sekitar seribu. Tidak seorang pun berani memastikan siapa yang menang, apalagi menyebut para korban dengan nama dan tempat jatuhnya. Dalam perang orang bergerak, menyerbu dan melarikan diri; maka menentukan **petak tanah tempat setiap orang akan roboh** adalah perkara yang tidak ada bandingannya.

⚙ Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam **Sahih Muslim** dari Anas bin Malik dan dari Umar bin al-Khaththab. Dalam riwayat Anas: "Beliau mulai berkata: ini tempat jatuhnya si fulan besok — dan beliau meletakkan tangannya di tanah, di sini dan di sini. Ia berkata: **maka tidak seorang pun dari mereka bergeser dari tempat tangan Rasulullah ﷺ**". Tetap pula bahwa beliau berdiri di tepi sumur sesudah perang sambil memanggil mereka dengan nama-nama mereka: "wahai fulan bin fulan, wahai fulan bin fulan, apakah kalian telah mendapati apa yang dijanjikan Tuhan kalian itu benar?"

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Nubuat di sini **tercatat di atas tanah itu sendiri sebelum ia terjadi**, dan disaksikan seluruh pasukan. Ia termasuk kabar yang paling mudah didustakan: cukup satu orang jatuh bukan di tempatnya, gugurlah seluruh perkara itu di hadapan tiga ratus saksi. Dan ia menghimpun tiga hal sekaligus: **penyebutan orang-orangnya dengan nama mereka, kepastian terbunuhnya mereka** — yakni kepastian menangnya pihak yang sedikit — dan **penentuan petaknya sampai sejengkal**. Tiga ikatan dalam satu kabar, yang terwujud keesokan harinya di depan mata kedua pasukan.

Unta yang Menangis dan Mengadu

Ketika unta itu melihat Nabi ﷺ ia merintih dan kedua matanya berlinang air mata. Nabi ﷺ pun mendatanginya lalu mengusap belakang telinganya, maka diamlah ia. Beliau bertanya: Siapa pemilik unta ini? ... Lalu beliau berkata: Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah pada hewan yang Allah jadikan milikmu ini? Sesungguhnya ia mengadu kepadaku bahwa engkau membiarkannya lapar dan memaksanya bekerja tanpa henti.

Diriwayatkan Abu Dawud — disahihkan Al-Albani



Unta itu menghampirinya dan matanya berlinang — disaksikan para sahabat

🔍 Dengan kata sederhana

Nabi ﷺ memasuki kebun seorang Ansar, lalu datanglah seekor unta **menangis**. Beliau mengusap kepalanya, maka tenanglah ia. Lalu beliau memanggil pemiliknya dan berkata: **"la mengadu kepadaku bahwa engkau membiarkannya lapar dan memayahkannya."**

🔍 Apa yang orang yakini dahulu?

Hewan tidak mengadu dan tidak dapat dipahami maksudnya. Hubungan seseorang dengan untanya pun urusan pribadi antara keduanya; tidak seorang pun tahu bagaimana ia memperlakukannya saat sendirian. Jadi kabar ini memuat dua hal sekaligus: **memahami keluhan seekor hewan**, dan **mengetahui rahasia yang hanya diketahui pemiliknya**.

🔍 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam Sunan Abu Dawud dan Musnad Ahmad, dari Abdullah bin Ja'far radhiyallahu 'anhuma, dan disahihkan Al-Albani serta ulama lain. Ia memiliki padanan yang kukuh dalam kitab-kitab sahih: hadis **kambing beracun di Khaibar** — kaki depan kambing itu memberitahu beliau bahwa ia beracun, maka beliau mengangkat tangannya dan menyuruh para sahabat mengangkat tangan mereka (Abu Dawud dan Ad-Darimi, sedangkan asal kisahnya ada dalam dua kitab sahih), dan **hadis serigala yang berbicara kepada penggembala** lalu mengabarkan diutusnya Nabi ﷺ (diriwayatkan Ahmad dan disahihkan). Orang Arab tidak mengenal hal semacam ini sedikit pun, bahkan mereka menganggapnya luar biasa.

🔍 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Dampak nyata dari peristiwa inilah yang membuatnya bermakna. Nabi ﷺ tidak berhenti pada menampakkan tanda itu, tetapi mengubahnya menjadi **syariat kasih sayang kepada hewan**: "Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah pada hewan yang Allah jadikan milikmu ini?" Ini selaras dengan satu bab utuh dalam sunahnya: larangan menyiksa hewan dan menjadikannya sasaran bidikan, hadis perempuan yang masuk neraka karena seekor kucing yang ia kurung, dan lelaki yang diampuni karena seekor anjing yang ia beri minum. Bahwa ajaran ini datang pada abad ketujuh Masehi, di lingkungan yang meremehkan hewan tunggangan — dan lebih dari seribu tahun sebelum perhimpunan perlindungan hewan pertama di dunia — adalah petunjuk yang lain.

Kambing Beracun yang Memberitahunya

Seorang perempuan Yahudi di Khaibar menghadiahkan kepadanya seekor kambing panggang yang telah ia bubuhi racun ... Beliau mengambil sesuap darinya tetapi tidak menelannya, lalu berkata: Sesungguhnya tulang ini memberitahuku bahwa ia beracun.

Diriwayatkan Abu Dawud dan Ad-Darimi — sanadnya hasan, asalnya dalam dua kitab sahih

Racun dalam makanan hadiah sesuai penaklukan Khaibar



Ia menolak dan memperingatkan sahabatnya — selamat kecuali yang sudah menelan

Perempuan itu hendak mengujinya: jika ia nabi ia diberitahu, jika raja kami terbebas

🔍 Dengan kata sederhana

Seorang perempuan Yahudi menghadiahkan kepada Nabi ﷺ kambing panggang yang telah ia bubuhi racun. Ketika mengambil sesuap, **beliau tidak menelannya**, dan berkata: "Kaki depan ini memberitahuku bahwa ia beracun."

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Peristiwa itu terjadi setelah penaklukan Khaibar, ketika permusuhan masih terbuka. Racun yang dicampur ke dalam daging panggang tidak dapat dikenali lewat penglihatan maupun penciuman. Perempuan itu sendiri berkata ketika ditanya bahwa ia ingin tahu — **"jika ia seorang nabi, ia akan diberitahu; dan jika ia seorang raja, kami terbebas darinya"**. Artinya, ia merancang perkara itu sebagai ujian yang menentukan.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Peristiwa ini ada dalam **Sahih Al-Bukhari dan Sahih Muslim** serta Sunan Abu Dawud dan Ad-Darimi, dari Anas, Abu Hurairah, Jabir, Ibnu Abbas, dan yang lain. Di dalamnya diriwayatkan pengakuan perempuan itu sendiri beserta maksudnya dari perbuatan tersebut. Dan Bisyr bin Al-Bara' radhiyallahu 'anhu wafat karena ia menelan suapannya sebelum peringatan datang — sebuah perincian yang tidak akan ditambahkan seorang pemalsu, sebab ia memperlihatkan bahwa tanda itu tidak mencegah seluruh bahaya.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

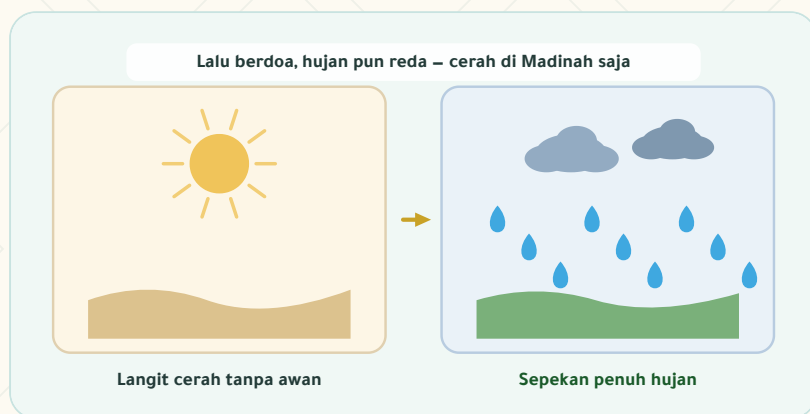
Hal terpenting dalam peristiwa ini adalah bahwa **lawanlah yang merancang ujian itu**, dan ia mengumumkan syaratnya lebih dahulu: kenabian dikenali dengan diberitahukannya racun tersebut. Lalu syarat itu terpenuhi persis, dan ia mengakuinya di hadapan orang banyak. Kemudian perkaranya bertambah kuat: **Nabi ﷺ memaafkannya** dalam riwayat yang paling masyhur — perilaku orang yang yakin, bukan pendendam yang ketakutan. Adapun perincian terakhir yang memastikan kejujuran periwayatan adalah disebutkannya **kematian salah seorang sahabat** karena racun itu; riwayat ini tidak memperindah peristiwanya dan tidak menjadikannya kemenangan yang utuh, melainkan menyampaikannya dengan yang manis dan yang pahit.

Hujan yang Turun karena Diminta lalu Berhenti karena Diminta

Beliau mengangkat kedua tangannya dan berdoa: Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami ... Demi Allah, kami tidak melihat segumpal awan pun di langit ... Belum lagi beliau menurunkan tangannya,

❖ *awan telah membumbung bagaikan gunung-gunung, lalu beliau belum juga turun sampai air hujan mengalir di janggutnya.* ❖

Diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim — muttafaq 'alaih



Madinah di bawah terik matahari sementara sekelilingnya diguyur hujan — kata Anas

🗨 Dengan kata sederhana

Seorang lelaki mengadakan kekeringan di tengah khotbah Jumat, maka Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya dan berdoa — **sementara langit cerah tanpa segumpal awan**. Belum sempat tangannya turun, awan telah membumbung, dan hujan turun sepekan penuh sampai mereka mengadu kebanyakan hujan, lalu beliau berdoa dan hujan berhenti.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Meminta hujan adalah kebiasaan lama pada banyak bangsa, tetapi ia doa yang diharapkan, bukan janji yang pasti terpenuhi. Hujan tidak turun dari langit yang cerah dalam beberapa saat. Dan bahwa hal itu terjadi **dua kali dengan arah yang berlawanan** — turun karena diminta lalu berhenti karena diminta — keluar dari segala kemungkinan kebetulan.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam **dua kitab sahih** dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu. Anas menggambarkan pemandangan itu dengan ketelitian yang mengesankan: bahwa langit benar-benar cerah, bahwa awan membumbung "bagaikan gunung-gunung", dan bahwa hujan berlangsung sampai Jumat berikutnya. Kemudian ketika beliau berdoa agar hujan diangkat, Anas berkata: **"Maka hujan pun berhenti, dan kami keluar berjalan di bawah sinar matahari"**, dan dalam riwayat lain: "Awan itu tersingkap dari Madinah sebagaimana pakaian tersingkap" — yakni hujan surut dari Madinah **saja** dan tetap turun di sekitarnya.

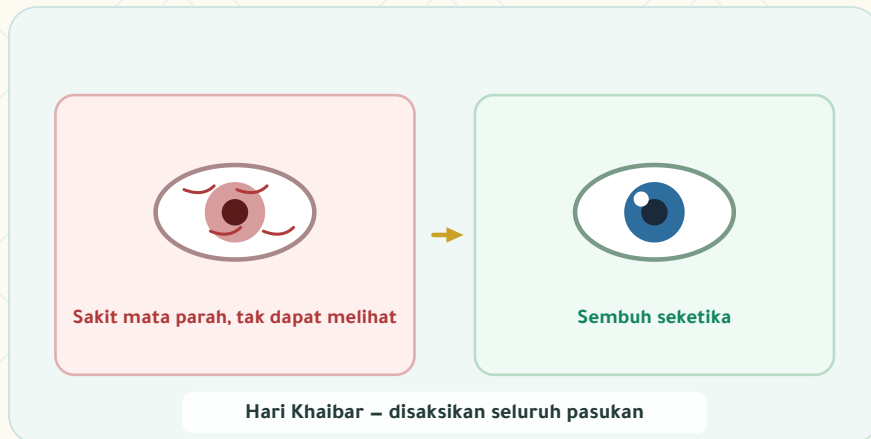
✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Perincian terakhir itulah yang terkuat dalam kabar ini. Turunnya hujan sesudah doa masih bisa dikatakan kebetulan bertepatan dengan musimnya. Tetapi **surutnya hujan dari Madinah saja sementara sekitarnya tetap diguyur** adalah gejala yang tak terjelaskan oleh kebetulan, dan seluruh penduduk Madinah menyaksikannya dengan mata kepala sendiri pada hari yang sama. Dan Anda akan melihat betapa cermat susunan doa yang kedua: **"Ya Allah, di sekitar kami dan bukan atas kami"** — beliau tidak meminta hujan diangkat sama sekali, melainkan dialihkan dari Madinah ke sekitarnya karena orang-orang membutuhkannya. Maka terjadilah persis seperti yang beliau mohonkan.

Mata Ali... dan Mata Qatadah

Beliau meludah pada kedua matanya dan mendoakannya, maka sembuhlah ia seakan-akan tidak pernah merasakan sakit sama sekali.

Diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim — muttafaq 'alaih



Mata Ali sakit hingga hampir tak melihat, beberapa saat kemudian panji ada di tangannya

🔊 Dengan kata sederhana

Pada hari Khaibar Nabi ﷺ bersabda: **Besok akan kuserahkan panji ini kepada lelaki yang mencintai Allah dan Rasul-Nya.** Beliau memanggil Ali — yang matanya sedang sakit sehingga tak dapat melihat — **lalu meludah pada kedua matanya dan Ali sembuh seketika**, kemudian Khaibar ditaklukkan di tangannya.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Radang mata adalah penyakit yang dikenal di lingkungan itu, dan tak ada obatnya selain kesabaran dan berlalunya hari. Ia tidak sembuh dalam beberapa saat. Peristiwa itu pun terjadi pada saat militer yang genting, pasukan menunggu dan ingin sekali tahu siapa pembawa panji — Umar berkata: "Aku tidak pernah menginginkan kepemimpinan kecuali pada hari itu."

🌀 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam **dua kitab sahih** dari Sahl bin Sa'd, Abu Hurairah, dan Salamah bin Al-Akwa'. Padanannya adalah apa yang tetap mengenai **mata Qatadah bin An-Nu'man** radhiyallahu 'anhu pada hari Uhud — matanya terkena hingga terjatuh ke pipinya, lalu Nabi ﷺ mengembalikannya dengan tangan beliau dan mendoakannya, maka mata itu menjadi yang terbaik dan paling tajam penglihatannya di antara kedua matanya. Hal itu tetap dikenal di kalangan keturunannya sampai cucunya menyebutkannya kepada Khalifah Umar bin Abdul Aziz.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Dua hal mengeluarkan peristiwa ini dari lingkaran sekadar klaim. Pertama, ia terjadi di hadapan **satu pasukan penuh pada saat penyiapan barisan**, dan semua pandangan tertuju kepada pembawa panji. Kedua — dan ini yang terpenting — kesembuhan itu bukan tujuan pada dirinya sendiri, melainkan **syarat untuk menunaikan sebuah tugas**: panji itu langsung diserahkan kepadanya, ia keluar bertempur, dan benteng itu ditaklukkan di tangannya pada hari itu juga. Seandainya ia tidak benar-benar sembuh, perkaranya tersingkap dalam hitungan jam. Adapun mata Qatadah, bekasnya tetap **tersaksikan berpuluh-puluh tahun** — sebuah tanda yang dilihat orang-orang pada wajah lelaki itu sepanjang hidupnya, bukan kabar yang sekadar diriwayatkan.

Suraqah dan Kudanya yang Terbenam ke dalam Tanah

Ketika aku sedang memacu kudaku ... kudaku tersandung dan aku pun terjatuh darinya ... Kemudian aku menaikinya kembali, dan tatkala kedua orang itu tampak olehku, kedua kaki depannya terbenam ke dalam tanah sampai ke lutut.

Diriwayatkan Al-Bukhari — sahih



Pengejar yang berangkat mengincar seratus unta... lalu pulang meminta jaminan keamanan

🔍 Dengan kata sederhana

Suraqah keluar mengejar Nabi ﷺ dan Abu Bakar dalam hijrah. Setiap kali ia mendekati keduanya, **kaki-kaki kudanya terbenam ke dalam tanah yang keras** hingga mencapai lututnya. Ia pun sadar bahwa dirinya dihalangi, lalu meminta jaminan keamanan kepada keduanya.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Quraisy telah menjanjikan seratus unta bagi siapa saja yang membawa Muhammad ﷺ hidup atau mati. Adapun Suraqah, ia penunggang kuda mahir dan berpengalaman dari Bani Mudlij, ahli membaca jejak dan melacaknya. Peristiwanya berlangsung di padang terbuka yang tidak menyediakan tempat berlindung, sedangkan kedua orang itu tanpa pengawalan.

🌟 Apa kata sains hari ini?

Kisah ini dengan perinciannya ada dalam **Sahih Al-Bukhari**, dalam hadis hijrah yang panjang dari Aisyah dan Abu Bakar, dan **Suraqah sendirilah yang meriwayatkannya** setelah masuk Islam. Ia menuturkan bahwa kudanya terbenam berkali-kali, bahwa ia mengundi dengan anak panah lalu keluar hasil yang tak ia sukai dan ia melanggarnya, lalu ketika putus asa ia berseru menawarkan jaminan keamanan serta bekal. Nabi ﷺ menulis surat jaminan untuknya, yang ia bawa pada hari penaklukan Mekah. Saat itu beliau ﷺ berkata: "Bagaimana engkau bila mengenakan dua gelang Kisra?" — dan ia memang mengenakannya kemudian.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Hal terkuat dalam kabar ini adalah bahwa **periwayatnya justru lawan itu sendiri**. Suraqah bukan muslim pada hari peristiwa itu, melainkan pengejar yang mengincar hadiah. Ia baru masuk Islam bertahun-tahun kemudian, lalu menceritakan apa yang menimpanya. Dan kesaksian seorang lawan atas dirinya sendiri, mengakui kegagalannya dan apa yang ia lihat, termasuk derajat pembuktian tertinggi di sisi ahli periwayatan. Dan Anda dapat melihat perincian ganjil yang tak mungkin direka: kudanya **terbenam berkali-kali, bukan sekali**, dan setiap kali itu pula ia kembali mengejar, sampai akhirnya putus asa. Pengejar yang mengarang cerita tidak akan meriwayatkannya dengan kegigihan membunuh yang berulang seperti ini.

Salman Al-Farisi dan Tiga Tanda

Dan ia menyebutkan kepadaku ciri-cirinya: ia tidak memakan sedekah, ia menerima hadiah, dan di antara kedua bahunya terdapat stempel kenabian.

Diriwayatkan Ahmad dan Ibnu Hibban — sanadnya hasan

Tiga tanda yang ia uji sendiri

- ✓ Diberi sedekah... beliau tak makan
- ✓ Diberi hadiah... beliau makan bersama mereka
- ✓ Ia melihat punggungnya: stempel kenabian

Ia masuk Islam saat itu juga

Lelaki yang melintasi Persia dan Syam mencari tiga ciri ini

Tanda-tanda dari seorang rahib Nasrani sebelum kenabian... lalu ia menemukannya

🗨 Dengan kata sederhana

Salman Al-Farisi meninggalkan agama kaumnya dan mengembara ke berbagai negeri mencari kebenaran, hingga seorang rahib mewasiatkan kepadanya tiga tanda nabi yang dinanti. Ketika tiba di Madinah, **ia menguji sendiri ketiga tanda itu dan menemukan semuanya** — maka ia pun masuk Islam.

🕒 Apa yang orang yakini dahulu?

Ahli Kitab di Syam dan negeri lain sedang menanti seorang nabi yang diutus di tanah Arab, dan mereka mewariskan tanda-tandanya. Salman keluar dari negeri Persia dan berpindah-pindah di antara para rahib bertahun-tahun lamanya, sampai ia dijual sebagai budak dan tiba di Madinah — beberapa tahun sebelum hijrah.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Kisah ini diriwayatkan Salman sendiri dalam Musnad Ahmad, Sahih Ibnu Hibban, dan sirah Ibnu Ishaq. Ia datang membawa kurma dan berkata: ini sedekah. Maka Nabi ﷺ berkata kepada para sahabatnya: "Makanlah", dan beliau tidak makan. Lalu ia datang membawa kurma lain dan berkata: ini hadiah. Maka beliau ikut makan. Kemudian Salman berputar ke belakang beliau untuk melihat, dan Nabi ﷺ paham maksudnya lalu menurunkan selendang dari punggungnya, maka Salman melihat stempel itu lalu menghambur menciuminya sambil menangis.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

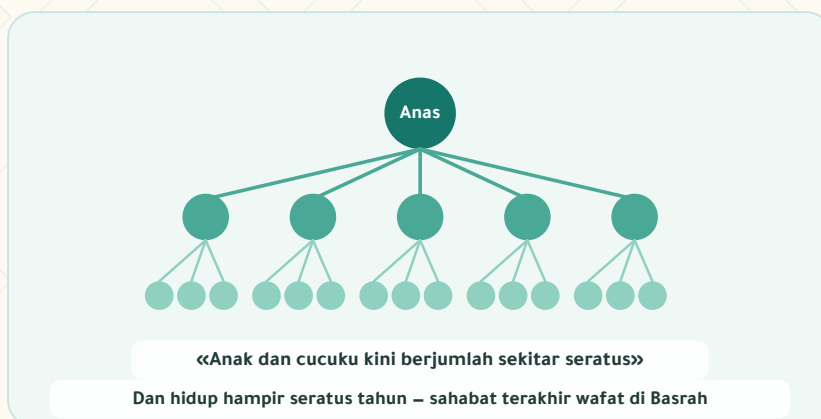
Ini bukan mukjizat alam semesta, melainkan **pengujian ilmiah yang tertata** dalam segala makna kata itu: hipotesis yang ditetapkan lebih dahulu, percobaan untuk masing-masingnya, dan hasil yang diterima atau ditolak. Salman tidak masuk Islam karena logika ataupun perasaan, melainkan setelah **ketiga syarat itu seluruhnya terpenuhi**. Yang paling cermat di antaranya adalah tanda kedua: pembedaan antara **sedekah dan hadiah** — dan itu hukum syariat yang khusus bagi Nabi ﷺ (sedekah haram atas beliau, sedangkan hadiah halal), dan mustahil ditebak siapa pun dengan kira-kira. Beberapa riwayat menyebutkan bahwa para rahib, pendeta Yahudi, dan kaum hanif memperbincangkan seorang nabi yang dinanti serta menyebutkan tanda-tandanya sebelum kenabian — di antaranya Buhaira sang rahib, dan Zaid bin Amr bin Nufail yang wafat sebelum kenabian dalam keadaan mencari agama Ibrahim. Kemudian pendeta Yahudi Abdullah bin Salam mengenalinya pada awal kedatangan beliau di Madinah, lalu ia masuk Islam.

Beliau Mendoakan Anas... Maka Ia Ansar Terbanyak Harta dan Anak

Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya, dan berkahilah apa yang Engkau berikan kepadanya.

Anas berkata: Demi Allah, sungguh hartaku berlimpah, dan sungguh anak serta cucuku pada hari ini berjumlah sekitar seratus orang.

Diriwayatkan Al-Bukhari dan Muslim — muttafaq 'alaih



Doa di sebuah rumah miskin... yang orangnya menyaksikan sendiri terwujudnya seumur hidupnya

🔍 Dengan kata sederhana

Ummu Sulaim meminta Nabi ﷺ mendoakan putranya, Anas, maka beliau mendoakannya dengan **harta yang banyak, anak yang banyak, dan keberkahan**. Anas hidup sampai menyaksikan semua itu dengan matanya sendiri lalu menceritakannya kepada orang-orang.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Anas pada hari itu masih bocah berusia sepuluh tahun, yang kemudian melayani Nabi ﷺ selama sepuluh tahun. Keluarganya bukan termasuk orang Ansar yang terkaya, bukan pula yang terbanyak jumlahnya. Dan doa itu mencakup **tiga hal tertentu** yang dapat diukur setelah satu umur: harta, anak, dan keberkahan pada keduanya.

🌀 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam **dua kitab sahih**. Dan Anas sendirilah yang meriwayatkan terwujudnya berpuluh-puluh tahun kemudian, sambil bersumpah dengan nama Allah: "Sungguh hartaku berlimpah, dan sungguh anak serta cucuku pada hari ini berjumlah sekitar seratus orang." Dalam satu riwayat disebutkan bahwa sekitar seratus dua puluh anak keturunannya telah dimakamkan sebelum Al-Hajjaj tiba di Basrah. Kebunnya pun berbuah dua kali dalam setahun. Ia hidup hampir seratus tahun, dan ia **sahabat terakhir yang wafat di Basrah**.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

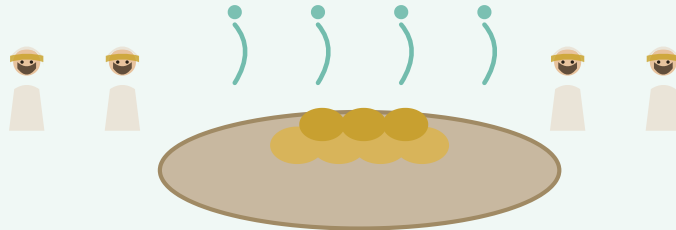
Ini jenis bukti yang berbeda: **nubuat yang orangnya sendiri menyaksikan terwujudnya lalu menceritakannya**. Perwayatnya sekaligus pihak yang diuntungkan dan saksinya, dan ia menceritakannya di Basrah sementara ribuan orang di sekitarnya tahu keadaannya, melihat anak, cucu, dan hartanya. Seandainya ia melebih-lebihkan, penduduk negerinya sendiri akan membantahnya. Padanan hal ini banyak dan sahih: doa beliau untuk Ibnu Abbas agar diberi pemahaman agama dan takwil Al-Qur'an, hingga ia menjadi "ulama umat ini"; doa beliau untuk Sa'd bin Abi Waqqas agar doanya dikabulkan, hingga doanya ditakuti orang; dan doa beliau atas orang yang makan dengan tangan kiri karena sombong, hingga ia tak lagi mampu mengangkat tangan itu ke mulutnya. Kabar-kabar terpisah tentang orang-orang yang terpisah, masing-masing dapat dibantah sendiri-sendiri.

Tasbih Makanan di Hadapan Beliau

Kami dahulu mendengar tasbih makanan ketika ia sedang dimakan.

Diriwayatkan Al-Bukhari — sahih

Suara terdengar dari makanan saat dimakan



Semua yang hadir mendengarnya — riwayat Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu

Mereka memandang tanda-tanda ini sebagai berkah, bukan hal yang menakutkan

Q Dengan kata sederhana

Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: **"Kami dahulu mendengar tasbih makanan ketika ia sedang dimakan"** — yakni mereka mendengar suara tasbih yang keluar dari makanan di hadapan Nabi ﷺ.

X Apa yang orang yakini dahulu?

Benda mati tidak bersuara. Makanan dimakan dalam kesunyian. Bahwa darinya terdengar tasbih adalah perkara yang tak ada bandingannya dalam pengalaman siapa pun. Hal semacam ini pun tidak pernah dinukil dari selain Nabi ﷺ.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Riwayat ini ada dalam **Sahih Al-Bukhari**, pada "bab tanda-tanda kenabian dalam Islam". Abdullah bin Mas'ud meriwayatkannya dengan bentuk jamak: **"Kami dahulu mendengar"** — yakni ia menyaksikan bersama yang berulang-ulang, bukan satu kejadian perorangan. Padanannya adalah riwayat sahih tentang **tasbih kerikil** di telapak tangan beliau, dan salam sebuah batu kepada beliau di Mekah, sebagaimana dalam Sahih Muslim dari Jabir bin Samurah: "Sungguh aku mengenal sebuah batu di Mekah yang dahulu mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diutus; sungguh aku masih mengenalnya sekarang."

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Bentuk jamak dan kesinambungan itulah letak kekuatannya: **"kami dahulu mendengar"**. Seandainya sekali saja, tentu dikatakan "kami mendengar". Adapun bentuk yang dipakai menunjukkan pengulangan dan kebiasaan — hal itu sudah lazim bagi mereka dan dikenal orang banyak. Dan hal semacam ini tidak dikarang di lingkungan yang memuat ratusan saksi hidup. Al-Qur'an pun menetapkan kaidah umum bagi bab ini: **"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu tidak mengerti tasbih mereka"** — tasbih itu berlangsung pada segala sesuatu, dan yang terjadi di hadirat Nabi ﷺ adalah **tersingkapnya tabir dari pendengarannya**, bukan diadakannya sesuatu yang baru.

Kini Kita yang Menyerang... Bukan Mereka

Demi Allah, mereka tidak akan sampai kepadamu sampai aku mati di hadapanmu ... Dan beliau ﷺ bersabda pada hari Khandaq: Sekarang kita menyerang mereka dan mereka tidak menyerang kita; kitalah yang berjalan menuju mereka.

Diriwayatkan Al-Bukhari — sahih



Pembalikan inisiatif yang menyeluruh... diumumkan sebelum ia terjadi

🔊 Dengan kata sederhana

Setelah pasukan Ahzab beranjak pergi dari Madinah, Nabi ﷺ bersabda: **“Sekarang kita menyerang mereka dan mereka tidak menyerang kita; kitalah yang berjalan menuju mereka.”** Dan sejak hari itu Quraisy tidak pernah lagi menyerang Madinah.

⚔️ Apa yang orang yakini dahulu?

Pengepungan pada Perang Khandaq adalah hal terberat yang pernah dilalui kaum muslimin. Sepuluh ribu prajurit mengepung Madinah, Yahudi Bani Quraizah membatalkan perjanjian dari dalam, ditambah rasa lapar, dingin, dan takut. Al-Qur'an berfirman: **“dan hati menyesak sampai ke tenggorokan, dan kamu berprasangka yang bukan-bukan terhadap Allah”**. Dan tepat pada saat itulah pembalikan inisiatif diumumkan.

🔗 Apa kata sains hari ini?

Hadis ini ada dalam **Sahih Al-Bukhari**. Dan hal itu terjadi persis seperti sabdanya: setelah Khandaq (5 H), Quraisy tidak pernah sekali pun keluar menyerang Madinah. Justru kaum muslimin yang menjadi pihak pengambil inisiatif: Hudaibiyah 6 H, lalu Khaibar 7 H, lalu penaklukan Mekah 8 H, kemudian Hunain dan Tabuk. Ini fakta militer yang disepakati dalam seluruh kitab sirah dan sejarah.

🌟 Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Ini kabar yang **bersifat strategis, bukan rohani**, dan itulah yang menjadikannya dapat diuji secara historis murni. Ia pun dikeluarkan pada **saat terburuk yang mungkin** — ketika seluruh petunjuk keadaan menyatakan sebaliknya. Kaidah yang dikenal: siapa yang selamat dari pengepungan yang mencekik akan sibuk membenahi keadaannya, bukan menyerang. Dan Anda dapat memeriksa susunan hadis ini: beliau tidak berkata “kita akan menang” — ucapan umum yang mencakup segala kemungkinan — melainkan menentukan **berpindahnya kendali inisiatif**: “kitalah yang berjalan menuju mereka”. Dan itu gambaran cermat tentang apa yang benar-benar terjadi pada tiga tahun berikutnya: seluruh ekspedisi sesudahnya keluar dari Madinah, bukan datang ke Madinah.

Mengapa Kita Memercayai Kabar-Kabar Ini?

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan, yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Surah al-Hujurat — ayat 6

Kriteria penerimaan riwayat menurut ahli hadis

- ✓ Sanad bersambung, tiap perawi disebut namanya
- ✓ Adil dan ketelitian tiap perawi – biografinya tercatat
- ✓ Riwayat bebas dari kejanggalan dan cacat tersembunyi
- ✓ Sesuaian para perawi tepercaya dalam lafal dan makna

Ilmu tanpa tandingan pada umat mana pun

Ilmu jarh dan ta'dil: riwayat hidup ratusan ribu perawi tercatat dan diperiksa

🔍 Dengan kata sederhana

Kabar-kabar ini tidak sampai kepada kita sebagai hikayat dari mulut ke mulut. Ia sampai melalui **sistem pendokumentasian yang ketat**: setiap kabar punya rangkaian perawi yang disebut namanya, dan setiap perawi punya biografi tertulis yang memeriksa kejujuran dan hafalannya.

⌘ Apa yang orang yakini dahulu?

Bangsa-bangsa sebelum Islam menukil kabar para nabi mereka tanpa sanad. Maka tidak diketahui siapa menukil dari siapa, tidak pula kapan ia dibukukan, tidak pula apakah si penukil orang yang tepercaya atau bukan. Karena itulah dalam kitab-kitab bangsa-bangsa itu bercampur yang sahih dengan yang palsu, dan sejarah dengan legenda.

🌸 Apa kata sains hari ini?

Kaum muslimin menciptakan **ilmu sanad** dan **ilmu jarh dan ta'dil**, lalu membukukan biografi ratusan ribu perawi: kelahiran dan kewafatan masing-masing, guru-gurunya, murid-muridnya, perjalanannya, keadaan hafalannya, apakah hafalannya bercampur di akhir usianya, dan apakah riwayatnya didukung periwayat lain. Kitab-kitab rijal — seperti Tahdzibul Kamal dan Mizanul I'tidal — adalah ensiklopedia raksasa dalam bidang ini. Orientalis Austria, Aloys Sprenger, mengatakan bahwa kaum muslimin menghasilkan ilmu biografi yang tidak dikenal padanannya pada bangsa-bangsa lain.

✦ Mengapa ini mukjizat yang menentukan?

Anda dapat melihat bahwa kabar-kabar dalam bab ini menghimpun ciri-ciri yang sulit dilampaui: **terjadinya di hadapan sejumlah besar saksi** — seribu orang di Khandaq, tiga ratus di Badar, dan satu masjid penuh dalam hadis batang kurma; **periwayatannya melalui banyak jalur yang saling bebas** dari para sahabat yang tidak mungkin bersekongkol memalsukannya; **termuatnya hal-hal yang tidak memperindah** — seperti wafatnya seorang sahabat karena racun, dan kekhawatiran Jabir akan sedikitnya makanan; dan **diamnya para lawan dari mendustakannya**, padahal merekalah orang yang paling berhasrat melakukannya. Dan tidak dikenal dalam sejarah manusia seorang lelaki pun yang kabar, ucapan, dan perbuatannya dinukil dengan ketelitian dan perincian seperti ini.